

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Penanggalan di Indonesia

Sejarah penyusunan kalender atau almanak telah di mulai sejak duhulu. Kita semua sudah mengetahui dan mengerti betul apa itu Sistem Penanggalan atau kalender tersebut. Ada beberapa macam Sistem Penanggalan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penanggalan Masehi

Sistem ini biasa di pakai oleh bangsa-bangsa di dunia. Sistem ini berdasar pada peredaran bumi mengelilingi matahari. Pada sistem ini tahun pertama ditentukan berdasar kelahiran Isa Al Masih di Betlehem, Palestina. Dalam 1 tahun terdapat 12 bulan, 1 bulan terdapat 30 dan 31 hari kecuali bulan Februari, pada bulan ini terdiri dari 28 dan 29 hari. Pada sistem penanggalan ini terdapat adanya Tahun Kabisat yaitu dimana terjadi selisih jam setiap tahunnya, maka setiap 4 tahun sekali terjadi tahun kabisat hasil selisih jam setiap tahunnya, pada tahun kabisat di bulan Februari ada 29 hari dan 28 hari untuk tahun yang bukan tahun kabisat.

2. Penanggalan Hijriah

Sistem penanggalan ini biasa di pakai oleh negara-negara di timur tengah yang mayoritas penduduknya beraqama Islam, sehingga sering juga dinamai Sistem Penanggalan Islam. Sistem ini berdasar pada peredaran bulan mengelilingi bumi, sehingga penanggalan ini dalam dunia Islam disebut juga Penanggalan Qomariah. Pada sistem ini tahun pertamanya ditentukan berdasar hijrahnya Nabi Muhammad .S.A.W dari Makkah menuju Madinah. Dalam 1 tahun terdapat 12 bulan, 1 bulan terdiri dari 29 dan 30 hari.

3. Penanggalan Cina

Dari namanya sudah bisa diketahui bahwa pemakai sistem penanggalan ini berasal dari etnis Tiong Hoa yang berasal dari Cina. Memiliki persamaan dengan Kalender Masehi yaitu tiap 1 tahun terdiri dari 12 bulan, 1 bulan terdiri dari 29 dan 30 hari, perbedaannya pada Sistem Penanggalan Cina ini menganut sistem perputaran 60 tahun yang masing masing kurun waktu memiliki lambang binatang yang menaungi yang disebut "shio" dan memiliki arti sendiri. Tahun baru pada kalender Cina jatuh sekitar 21 Januari-19 Februari.

4. Penanggalan Saka (Jawa)

Tahun Saka sering juga disebut dengan tahun Jawa, hitungan tahun ini berdasar pada perputaran bulan mengitari bumi seperti Tahun Hijriah yaitu 1 tahun terdiri dari 12 bulan 354 hari. Penanggalan ini menganut ketentuan perputaran waktu khusus seperti :

a. Windu

1 Windu sama dengan 8 tahun.

b. Wuku

1 Wuku sama dengan 1 minggu dalam penanggalan saka dihitung dari hari minggu ke hari minggu berikutnya.

c. Pasaran

1 Pasaran sama dengan 5 hari, biasa disebut hari pasaran yaitu Legi, Pahing, Pon, Wage, Kliwon.

d. Salapanan

Salapanan lamanya 7 pasaran, 1 pasaran sama dengan 5 hari.

Sedangkan pada tugas akhir ini penyusun menggunakan Sistem Penanggalan Masehi karena sistem penanggalan ini lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari hari.

2.2. Penerapan Gaya Futurisme pada Kalender

Gaya Futurisme sebetulnya memuat bendera periode Modernis yaitu masa kekacauan politik sosial budaya yang melanda di seluruh dunia, beragam bentuk seni, arsitektur, film dan tipografi menantang sistem sosial yang usang dan diganti dengan era teknologi mesin, sedangkan Futurisme sendiri menggabungkan teori Dinamis Modernisme dengan Patriotisme Militan yang agresif. Gaya desain Futurisme diuraikan dengan teori bahwa energi yang ada dalam dunia ini harus tampak pada lukisan dan karya grafis sebagai suatu sensasi yang dinamis dan lebih jauh, bahwa gerak dan cahaya menghancurkan bentuk utuh yang berlanjut membentuk realitas. Gaya Futurisme ini dimunculkan pertama kali oleh seorang Itali bernama F.T. Marinetti pada tahun 1908 yang berpendapat bahwa "Tak akan ada yang namanya nostalgia!, Tidak ada keputus-asaan! dan Tidak ada lagi berbalik kebelakang!".

Berdasar teori yang ada tentang gaya Futurisme tersebut penyusun tertarik dengan wujud dan tampilan Futurisme dalam sebuah kalender, yang memiliki ciri garis-garis dan grid melalui objek bertema kebudayaan.